

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut WHO, kecemasan merupakan kondisi kesehatan mental yang sangat umum terjadi (HIMPSI, 2020). Berdasarkan Riskesdas (Kementerian Kesehatan, 2018), prevalensi masalah emosional di kalangan remaja meningkat dari 6% pada tahun 2013 menjadi 9,8% pada tahun 2018. Indonesia memiliki tingkat inflasi tertinggi kedua di Asia Tenggara pada tahun ini, menurut data dari perdagangan ekonomi. Berdasarkan catatan, angka kemiskinan nasional mencapai 5,45% pada Februari 2023. Berdasarkan informasi dari Badan Pusat Statistik (BPS) pada pertengahan tahun 2023, populasi Indonesia diperkirakan akan tumbuh menjadi 278,69 juta jiwa. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan persentase kemiskinan di Provinsi DKI Jakarta pada bulan Agustus 2022 mencapai 7,18 sedangkan pada bulan Februari 2023 mencapai 7,57 yang dimana pada tahun 2023 tingkat pengangguran di Provinsi DKI Jakarta meningkat. Menurut Badan Pusat Statistik provinsi DKI Jakarta, angka pengangguran di Jakarta Selatan pada tahun 2021 mencapai 7,33 sedangkan pada tahun 2022 tingkat pengangguran menurun mencapai 5,63.

Mencari pekerjaan di Indonesia tidaklah mudah. Namun persaingan sengit setiap orang berusaha untuk meningkatkan kualitasnya, terutama kualitas pendidikannya. Peluang seseorang meningkat seiring dengan tingkat pendidikannya mendapatkan pekerjaan (Kamisa dan Mirza, 2021). Menyempitnya kesempatan pekerjaan dan kuantitas tidak berhubungan terbalik lulusan setiap tahun, yang dapat membuat para pencari kerja merasa dirugikan karena perusahaan-

perusahaan praktik perekrutan yang lebih ketat bagi calon pekerja. Menurut Angraeni (2022) persaingan untuk mendapatkan pekerjaan semakin menantang karena masalah yang terus berkembang, termasuk persaingan yang ketat dan tingkat kekosongan pekerjaan yang tidak berkorelasi langsung dengan jumlah lulusan setiap tahunnya.

Mengingat ketatnya persaingan di dunia saat ini, universitas tidak hanya harus kompeten untuk mengajar mahasiswanya dengan baik dan sesuai dengan zamannya, tetapi juga mempersiapkan calon dan mahasiswanya idealnya, pada saat itulah mereka lulus nanti, mereka akan menjadi lulusan yang kompetitif dan berkualitas serta mampu melakukan perubahan zaman yang begitu cepat (Hakim dan Khasanah, 2022). Mahasiswa semester akhir akan merasa lebih percaya diri untuk mendapatkan pekerjaan jika mereka memiliki kemampuan yang sesuai dan standar yang kuat untuk mencari pekerjaan. Namun, bisa saja seorang pencari kerja merasa ragu untuk memasuki dunia kerja karena kualifikasi yang tidak memadai jika persyaratan dan kualitas keterampilan tidak terpenuhi. Selain itu, pasar tenaga kerja menjadi lebih kompetitif. (Parangin-Angin, 2022).

Menurut Safitri, N (2022) *self efficacy* adalah kepercayaan atau keyakinan diri bahwa seseorang dapat mencapai suatu tujuan dan harus mengumpulkan semua sumber dayanya untuk menghadapi hambatan yang dihadapi. Nuzulia (2010) berpendapat bahwa *self efficacy* adalah operasi mental yaitu mencakup keputusan, pandangan dan antisipasi tentang gelar orang-orang berbicara tentang kapasitas mereka untuk melakukan pekerjaan atau aktivitas persyaratan khusus untuk mendapatkan hasil yang diinginkan. Dengan menggunakan pengetahuan yang disajikan di atas, kita dapat melihatnya *self efficacy* memainkan peran penting

dalam hidup kita karena hal ini menentukan dan berdampak pada berbagai faktor, seperti kemampuan kita untuk mengelola stres, beradaptasi dengan situasi baru, dan berkinerja baik di tempat kerja.

Penelitian yang dilakukan oleh Safitri, N (2022) Jenis penelitian ini disebut penelitian eksplanatori karena menghasilkan hipotesis untuk menjelaskan pengaruh dan korelasi antara beberapa variabel. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. populasi penelitian adalah 281 perawat jiwa di Rumah Sakit Jiwa Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang dengan sampel penelitian sebanyak 74 responden. Analisis regresi linier berganda dilakukan dengan menggunakan software SPSS Versi 25 digunakan untuk analisis data dalam penelitian Skala Likert digunakan dalam penelitian ini. Setelah dilakukan evaluasi ketiga hipotesis maka Ada yang berpendapat bahwa kecerdasan emosional mempunyai dampak yang menguntungkan dan besar terhadap kinerja perawat, sedangkan efikasi diri mempunyai pengaruh yang positif dan besar dan stres pekerjaan tidak efektif yang berarti terhadap kinerja mental keperawatan.

Siswa yang merasa tidak mampu mempersiapkan diri dengan baik di tempat kerja mungkin akan merasa tidak aman atau tidak siap (Mardiyani, F dan Harahap, 2020). Kecemasan Kecemasan yang dirasakan oleh lulusan muda ketika berinteraksi dengan masyarakat adalah kecemasan umum terhadap kejadian yang tidak pasti atau kejadian yang akan terjadi. Ketika dihadapkan pada dunia kerja, mahasiswa merasakan kecemasan karena minat kerja tidak sesuai dengan minat mahasiswa. Dan tanda-tanda tersebut biasanya dimanifestasikan sebagai kekhawatiran, kegelisahan dan perasaan yang tidak menyenangkan (Zakiyyah dan

Kurniasih, 2023). Kecemasan banyak variabel yang karena ini, salah satunya adalah terbatasnya lapangan pekerjaan.

Studi yang dilakukan oleh Hanim dan Ahlas (2020) tujuan dari penelitian ini adalah untuk memastikan apakah ada hubungan antara kekhawatiran mahasiswa tingkat akhir dalam memasuki dunia kerja dan orientasi masa depannya. Dalam penelitian ini, 332 mahasiswa tingkat akhir dijadikan sampel dengan menggunakan pendekatan purposive sampling dan metode kuantitatif. Temuan penelitian menunjukkan korelasi yang kuat dan negatif antara kecemasan dan arah masa depan. Hubungan negatif menunjukkan bahwa kekhawatiran siswa tahun terakhir berkurang karena mereka lebih berorientasi pada masa depan.

Selain itu, penelitian Rifaul dan Zun (2020) Temuan penelitian menunjukkan bahwa di kalangan mahasiswa akuntansi syariah tahun terakhir UIN Sayyid Ali Tulungagung, kekhawatiran memasuki dunia kerja memiliki hubungan negatif dan signifikan secara statistik dengan kepercayaan diri. Dengan demikian, teori penelitian telah tervalidasi. Tingkat kecemasan Anda saat memasuki dunia kerja menurun seiring dengan meningkatnya rasa percaya diri dan sebaliknya. Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai korelasi sebesar $-0,441$ dengan nilai Sig sebesar $0,000$ atau p , memberikan bukti mengenai hal tersebut.

Menurut Hanifa (2017) menegaskan sulitnya mendapatkan pekerjaan yang diinginkan karena jumlah lowongan yang terbuka tidak sesuai dengan jumlah pelamar. Selanjutnya, gambar ketidak pastian mendapatkan pekerjaan. Penelitian yang dilakukan oleh Hanifa Kecerdasan emosional dan kekhawatiran terhadap tempat kerja diketahui berkorelasi negatif dan signifikan, menurut temuan analisis model regresi dasar.

Menurut Zulfahmi dan Andriany (2021) Beberapa mahasiswa masih merasa sulit untuk memutuskan apa yang akan dilakukan setelah mereka menyelesaikan kuliah. Selain kecemasan untuk segera mendapatkan pekerjaan tetap, usia juga semakin bertambah. Penelitian Zulfahmi dan Andriany (2021) yang berusaha mengidentifikasi hubungan antara kematangan vokasi dengan ketakutan mahasiswa tingkat akhir dalam mendekati dunia kerja menggunakan korelasi pendekatan kuantitatif. Sampel penelitian mempunyai nomor yang ditetapkan 154 dengan kriteria mahasiswa yang sedang menulis tesis dan berusia antara 21 dan 24 tahun, sedangkan metode menggunakan pendekatan pengambilan sampel aksidental. Skala merupakan alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini Kemampuan Adaptasi Karir Indonesia dan Career Anxiety Skala. Analisis data penelitian menggunakan analisis korelasi berdasarkan product moment pearson. Hasilnya menunjukkan terdapat hubungan negatif yang signifikan antara kematangan profesional dan kecemasan terhadap dunia kerja di kalangan mahasiswa tingkat akhir.

Menurut Manurung dan Aritonang (2023) tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi hubungan antara kecemasan dan kematangan karir pasar kerja pada mahasiswa pascasarjana di Universitas HKBP Nomensen Kampus Medan. Penelitian semacam ini menggunakan metodologi dan prosedur kuantitatif untuk pengambilan sampel secara purposiv pengambilan sampel secara acak. Populasi penelitian adalah 325 mahasiswa pascasarjana. Penelitian menunjukkan bahwa kecemasan memasuki dunia kerja dan kematangan karir memiliki korelasi negatif yang sangat kuat pada mahasiswa pascasarjana Universitas HKBP Nomensen Medan dengan koefisien korelasi sebesar $-0,987$, $p = 0,000$ ($p < 0,05$),

artinya semakin matang karier seseorang, semakin sedikit rasa gugup untuk memasuki dunia kerja. Berdasarkan hal tersebut di atas, maka penulis ingin melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan antara *self efficacy* dengan kecemasan menghadapi dunia kerja pada mahasiswa tingkat akhir program studi keperawatan Universitas Nasional.”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang masalah, peneliti mendefinisikan rumusan masalah penelitian ini sebagai, Apakah terdapat hubungan antara *self-efficacy* dengan kecemasan menghadapi dunia kerja pada mahasiswa tingkat akhir program studi keperawatan universitas nasional?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Secara umum, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara *self-efficacy* dengan kecemasan menghadapi dunia kerja pada mahasiswa tingkat akhir program studi keperawatan universitas nasional.

1.3.2 Tujuan Khusus

1.3.2.1 Teridentifikasi karakteristik responden berdasarkan usia dan kelas pada

mahasiswa tingkat akhir program studi keperawatan universitas nasional.

1.3.2.2 Teridentifikasi distribusi frekuensi tingkat *self efficacy* dan kecemasan pada

mahasiswa tingkat akhir program studi keperawatan universitas nasional.

1.3.2.3 Menganalisis hubungan antara *self-efficacy* dengan kecemasan menghadapi dunia kerja pada mahasiswa tingkat akhir program studi keperawatan universitas nasional.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Bagi Responden

Hasil penelitian ini diharapkan agar dapat memahami dan mengenali hubungan antara *self efficacy* dengan kecemasan menghadapi dunia kerja, dan dapat mengurangi kecemasan ketika kelak akan menghadapi dunia kerja.

1.4.2 Manfaat Bagi Instansi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi serta sebagai bahan masukan kepada pihak instansi pendidikan dalam mendukung peningkatan *self efficacy* dan mengetahui keadaan kecemasan terhadap dunia kerja pada mahasiswa tingkat akhir universitas nasional.

1.4.3 Manfaat Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya agar dapat menjadi dasar, acuan, dan sumber teori untuk penelitian-penelitian selanjutnya. Dan bisa dikembangkan menjadi lebih sempurna.